



Problematika Pembelajaran Melalui Daring Dampak Covid-19

Andi Mulawakkan Firdaus^{1*}, Ashar², Syarifah Nur Aeni Rahman²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia, 90111

²PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia, 90111

*Email koresponden: andi.mulawakkan@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Agu 2020

Accepted: 03 Mei 2021

Published: 31 Aug 2021

Kata kunci:

Guru

Orangtua siswa

Pembelajaran daring

Keyword:

Online learning

Parents of student

Teachers

ABSTRAK

Background: Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah bentuk memberikan bantuan kepada relasi kerjasama dengan memberikan bantuan atau kebutuhan yang mereka perlukan. Adapun tujuan dalam Pengabdian yang diberikan adalah 1) Meningkatkan pengetahuan guru-guru SD Inpres Bonto Ujung terkait dengan pembelajaran secara Daring, 2) Orang tua mendapatkan keahlian cara kerja sama dalam membimbing anaknya melau proses pembelajaran daring, 3) Siswa diberikan tugas sesuai kemampuannya, 4) Juknis dan juklat bisa di dapatkan oleh guru sebagai panduan dalam pembelajaran daring. **Metode** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan yang diperuntukkan pada guru-guru SD Inpres Bonto Ujung di Kecamatan Tarowang. Beberapa tahapan antara lain: 1) persiapan, 2) observasi, 3) rencana aksi, 4) implementasi, 5) evaluasi dan umpan balik, dan 6) pendampingan. Hasil yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah menjadikan guru-guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan tehnologi yang digunakan dalam pembelajaran secara Daring. **Hasil:** Hasil yang didapatkan selama kegiatan ini maka menambah manfaat kepada orangtua, siswa, dan guru dalam bentuk kerjasama menangani permasalahan pembelajaran selama daring akibat dampak covid 19. **Kesimpulan:** Orangtua dan guru telah mendapatkan solusi pembelajaran daring dengan memanfaatkan, memaksimalkan, mengajarkan, dan mendampingi anak anak pada saat belajar daring salah satunya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

ABSTRACT

Background: The service activity carried out is a form of providing assistance to cooperative relations by providing the assistance or needs they need. The objectives of the Community Service given are 1) Increase the knowledge of SD Inpres Bonto Ujung teachers regarding online learning, 2) Parents gain expertise in how to work together in guiding their children through the online learning process, 3) Students are given assignments according to their abilities, 4) Instructions and guidelines can be obtained by the teacher as a guide in online learning. **Method:** The method used in this research is the method of training and mentoring for SD Inpres Bonto Ujung teachers in Tarowang District. Several stages include: 1) preparation, 2) observation, 3) action plan, 4) implementation, 5) evaluation and feedback, and 6) mentoring. The expected result in this training is to make teachers more creative and innovative in the use of technology used in online learning. **Results:** The results obtained during this activity added benefits to parents, students, and teachers in the form of cooperation in dealing with learning problems online due to the impact of Covid 19. **Conclusions:** Parents and teachers have obtained online learning solutions by utilizing, maximizing, teaching, and assisting children when learning online, one of which is *Contextual Teaching and Learning*.



PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan sekitar bulan maret 2020 bahwa Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemic yang melanda hampir sebagian Negara sekitar lebih 200 negara (Taufik, 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa himbauan untuk selalu di rumah saja dan aktifitas lain sosial and physical distancing, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah (Rigianti, 2020). Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, dan orangtua mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Kondisi diatas pun menjadi pertimbangan yang sangat kuat dilakukan kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat, karena tidak semua daerah ataupun kondisi orangtua dan lingkungannya yang mendukung dengan adanya pembelajaran daring, yang mengakibatkan menghindari satu dampak penyebaran covid 19 namun menimbulkan kendala baru di aktivitas belajar mengajar yang mengharuskan secara daring (Mustakim, 2020). Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) sebuah implementasi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses pada pembelajaran yang dapat dinilai bermutu pada pendidikan. Sejak terjadinya pandemik COVID 19 maka semua sektor di berbagai bidang dipengaruhi dengan pesat khususnya dalam bidang ekonomi dan pendidikan yang sangat menonjol dalam situasi seperti sekarang ini (Putri et al., 2020).

Himbauan inipun diperkuat dengan adanya surat edaran dari pemerintah dalam hal ini khususnya terkait pendidikan salah satunya dari menteri pendidikan akibat pandemik virus corona yang mewajibkan semua orang untuk beraktifitas dirumah guna menanggulangi terjadinya penyebaran virus corona dengan cepat. Himbauan pemerintah terkait dalam surat edaran yaitu : Surat edaran pertama bernomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid 19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan. "Saya mengimbau kepada Kepala Dinas Pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pimpinan perguruan tinggi, kepala sekolah di seluruh Indonesia untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid 19 di lingkungan satuan pendidikan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Harapan dalam pembelajaran daring ini agar semua program khususnya dalam hal belajar mengajar tetap bisa tercapai dalam kondisi seperti ini. Dalam hal ini sudah terdapat pengefektifan yang diberikan kepada siswa salah satunya adalah mandiri dalam belajar dan memanfaatkan media elektronik untuk digunakan dalam hal belajar. Sistem pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri walaupun akan tetap di bantu oleh orangtua dan kontrol dari guru secara daring pula (Pangondian et al., 2019). Ada beberapa hal yang sangat penting untuk diketahui terkait dengan pembelajaran secara Daring ini, khususnya guru bukan hanya serta merta memberikan tugas secara Daring kepada siswa tanpa harus mempertimbangkan dampak dan efek yang ditimbulkan jika terlalu banyak tugas yang diberikan kepada siswa, ini masih tahap pemberian tugas, bagaimana dengan tahap belajar mengajar, apakah ini sudah efektif? Dalam menjawab tantangan ini maka kita tidak serta merta mengambil kesimpulan secara langsung, khususnya di Indonesia apalagi untuk satuan pendidikan Sekolah Dasar sistem Daring hampir 60 % sekolah masih belum sama sekali menerapkan sistem Daring ini khususnya di sekolah-sekolah pelosok yang bahkan akses jaringan internet pun susah (Adit, 2020). Dalam kondisi seperti ini

sekolah-sekolah tidak memiliki pilihan lain selain mengikuti pola ini karena jika tidak maka akan fatal kedepannya untuk siswa jika tidak ada pembelajaran pengontrol dalam aktivitas nya selama wabah virus corona masih banyak sampai saat ini, dan Indonesia sendiri yang terkena virus corona semakin hari semakin meningkat.

Pembelajaran secara daring, dapat menimbulkan pertanyaan yang besar “apakah pembelajaran ini kira-kira efektif dalam situasi seperti ini untuk tetap menjalankan pembelajaran dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka?” Maka kita perlu meninjau dan melihat beberapa permasalahan dalam beberapa minggu ini yang telah dirasakan khususnya siswa, orangtua siswa dan guru. Dalam dua minggu ini menjelang tiga minggu dengan adanya tambahan bahwa pandemic virus corona yang diperpanjang waktu keadaan darurat sampai tanggal 13 April 2020 maka secara tidak langsung dalam 2 minggu ini orangtua sudah bekerjasama dan turut andil dalam mengawasi anak-anak mereka selama proses belajar secara Daring yang dilakukan dirumah. Namun hal ini tidak berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan disebabkan peran orangtua dalam mengajarkan anaknya jauh berbeda dengan apa yang diberikan pembelajaran oleh gurunya di sekolah. Belum lagi kuota internet dari pihak orangtua serta jaringan dan kualitas *handphone* yang digunakan harus menunjang untuk mengakses pembelajaran-pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Permasalahan yang muncul adalah dalam pendidikan khususnya pembelajaran secara Daring masih sangat besar konsekuensi dan jauh dari harapan terkait dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, orangtua siswa bahkan mengaku kewalahan dalam membantu anaknya belajar dirumah yang setiap guru dan bidang studi memberikan beban pelajaran dan tugas yang begitu banyak kepada siswa dan akibatnya membuat anak-anak menjadi stress dan akan berdampak pada imun dan kondisi kesehatan anak. Keluhan sejenis juga dirasakan siswa lain. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan per Kamis lalu sudah menerima 51 pengaduan dari berbagai wilayah, termasuk Jakarta, Bekasi, Cirebon, Tegal, sampai Pontianak. Sejumlah siswa mengeluh beratnya penugasan dari guru yang harus dikerjakan dengan tenggat yang sempit, di sisi lain masih banyak tugas dari guru lain.

Ada pengadu yang bercerita kalau teman-temannya datang ke rumah karena tidak punya cukup kuota untuk mendengarkan materi dari guru. Hal ini jadi kontradiktif dengan tujuan belajar di rumah, yaitu menghindari siswa bertemu banyak orang. Seorang orangtua siswa mengeluh anaknya yang masih kelas 3 SD setiap hari mendapat 40-50 soal yang harus dikumpulkan hari itu juga. Dalam permasalahan seperti ini sebaiknya pemerintah memberikan opsi atau edukasi terlebih dahulu kepada guru-guru dalam bentuk Juknis (Petunjuk teknis) dan Juklak (petunjuk pelaksanaan) ataupun bentuk metode pengajaran secara Daring yang akan diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran yang diberikan dirumah.

Maka perlu penanganan dalam situasi seperti ini dan beberapa pembaharuan yang bisa saja kedepannya tehnik pembelajaran secara Daring akan tetap digunakan di Indonesia walaupun kondisi kita sudah aman dari virus corona, untuk kedepannya di harapkan pembelajaran bukan hanya berpaku pada materi, namun yang harus diketahui bahwa menanamkan, menemukan dan proses berfikir kritis sangat diharapkan bagi siswa-siswa kita sehingga mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam kehidupannya.

Adapun tujuan dalam Pengabdian yang diberikan adalah 1) Meningkatkan pengetahuan guru-guru SD Inpres Bonto Ujung terkait dengan pembelajaran secara Daring, 2) Orang tua mendapatkan keahlian cara kerja sama dalam membimbing anaknya melauai proses pembelajaran daring, 3) Siswa diberikan tugas sesuai kemampuannya, 4) Juknis dan juklat bisa di dapatkan oleh guru sebagai panduan dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan yang diperuntukkan pada guru-guru SD Inpres Bonto Ujung di Kecamatan Tarowang. Beberapa tahapan antara lain: 1) persiapan, 2) observasi, 3)

rencana aksi, 4) implementasi, 5) evaluasi dan umpan balik, dan 6) pendampingan. Hasil yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah menjadikan guru-guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran secara Daring.

MASALAH

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra penelitian yaitu keluhan yang dihadapi oleh siswa dan orangtua siswa. Pembelajaran daring yang dianjurkan oleh pemerintah agar pembelajaran tetap sepenuhnya dilakukan di tengah pandemi seperti ini, namun anjuran ini tidak sepenuhnya berjalan lancar dengan melihat situasi yang ada di lapangan, bahwa tidak dapat dipungkiri masih banyak siswa dan orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* ataupun laptop yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran mereka. Beberapa diantaranya dialami oleh berbagai daerah-daerah khususnya di sekolah yang menjadi mitra kami tepatnya di SD Inpres Bonto Ujung Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, masih sekian persen siswa yang memiliki *handphone*.

Permasalahan ini menjadi perhatian penting yang harus diberikan solusinya dan harus memikirkan bagaimana pembelajaran tetap berjalan dengan baik dengan kondisi kurang memadai. [Rigianti \(2020\)](#) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang baru tanpa adanya persiapan diakibatkan adanya virus corona yang melanda hampir semua negara. Beberapa guru-guru melakukan diskusi dengan orangtua siswa menggunakan media apa yang tidak terlalu memberatkan orangtua siswa, dan kebanyakan memilih aplikasi media whatsapp untuk mengontrol pembelajaran daring selama siswa belajar di rumah. Namun penelitian ini bertentangan dengan siswa yang memiliki keterbatasan memiliki *handphone*, karena jangkauan jaringan yang menjadi kendala di berbagai daerah, khusus di tempat ini masih banyak orangtua siswa yang belum memiliki *handphone* sebagai alat untuk pembelajaran daring ([Dewi, 2020](#)).

Pembelajaran daring menurut [Riyana \(2019\)](#) adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara online. Pembelajaran daring pun dikeluhkan oleh beberapa orangtua yang menuturkan keluhannya bahwa banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan belum mengoptimalkan teknologi, yang secara tidak langsung aspek ini telah dipengaruhi oleh tiga komponen yang saling berkaitan yang memiliki keluhan diantaranya siswa, orangtua siswa dan guru menurut ([Suryani et al., 2018](#)). Guru tidak mungkin akan mengambil tindakan lebih jauh jika orangtua siswa ini tidak memiliki alat media seperti *handphone* untuk melancarkan proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik jika ketiga unsur baik siswa, orangtua siswa, dan guru saling bekerja sama seperti yang dikemukakan menurut ([Dewi, 2020](#); [Fithriyah et al., 2020](#)) mengatakan bahwa implementasi dari pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik bila guru, peserta didik, dan orangtua dapat bekerjasama. Dan Penguatan lainnya oleh [Nakayama et al \(2007\)](#) pembelajaran secara daring tidak dapat mensukseskan semua peserta didik dengan semua literature e-learning karena tergantung dari factor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Menurut penelitian [Wiryanto \(2020\)](#) dari hasil interviwer yang dilakukan ke orangtua siswa dari 31 siswa yang tergabung dalam group kelas hanya 21 siswa, sisa terkendala alat komunikasi yaitu orangtua siswa tidak memiliki *handphone* sehingga guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara dan maksimal. Namun dalam penelitian ini guru mensiasati dengan meminta siswa yang memiliki *handphone* agar mengabari temannya yang lain yang berdekatan untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya bersama-sama. Kendala berikutnya pun dituturkan bahwa tidak setiap waktu orangtua yang memiliki *handphone* memiliki kuota internet, dan berdampak pada pengumpulan tugas siswa menjadi lama. Tambahan penelitian

berikutnya yang memiliki kondisi yang sama yaitu Dwi et al (2013) dari hasil wawancara dengan respondennya adalah “karena kami tidak terbiasa menggunakan *handphone*, jadi kami merasa kesulitan saat harus mengakses tugas yang diberikan guru kepada anak saya (siswa), terlebih lagi banyak orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* canggih, sehingga yang menjadi korban adalah anaknya yang terhambat untuk mengikuti belajar online

Dari berbagai permasalahan diatas maka kami menawarkan mitra untuk bekerjasama untuk memberikan pelatihan teknik pembelajaran daring agar berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu bentuk tawaran pembelajaran yang akan diterapkan disini adalah memberikan sosialisasi terlebih dahulu ke orangtua tentang pentingnya pembelajaran untuk anak-anak. Langkah berikutnya guru diberikan pembelajaran secara langsung berupa mengamati berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa, namun tetap berpedoman dengan RPP dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, siswa pun merasa senang bisa berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya. Kemudian solusi berikutnya untuk orangtua siswa yang belum memiliki alat komunikasi seperti *handphone* bisa menjadi alternative menanyakan tugas nya kepada tetangga nya yang masih jarak dekat untuk menanyakan berbagai tugas anak-anak mereka.

METODE PELAKSANAAN

Dari hasil pengamatan dan pemerolehan informasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, ada beberapa pendekatan yang ditawarkan untuk solusi permasalahan tersebut adalah melalui model pemberdayaan, yang meliputi beberapa tahapan antara lain: 1) persiapan, 2) observasi, 3) rencana aksi, 4) implementasi, 5) evaluasi dan umpan balik, dan 6) pendampingan. Untuk mencapai target luaran yang diharapkan maka metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan problematika pembelajaran melalui Daring selama virus Covid 19 ini adalah metode pelatihan dan pendampingan yang diperuntukkan terutama pada guru-guru SD Inpres Bonto ujung di Kecamatan Tarowang desa Ujung khususnya guru pendidikan dasar. Adapun penjabaran metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persiapan dan observasi

Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan seperti

- a) Mengundang guru-guru SD Inpres Bonto ujung di Kecamatan Tarowang untuk mengikuti program proses pembelajaran secara Daring dalam hal ini bisa melalui group-group WA selama *social distance* (jaga jarak) dalam proses wabah virus corona.
- b) Mengundang orangtua murid untuk mengikuti pelatihan dan memberikan pemahaman kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana pendampingan yang akan diberikan kepada anaknya
- c) Persiapan materi yang akan diberikan lebih ke proses pembelajaran secara daring dan bagaimana cara melakukan pembelajaran.
- d) Melibatkan aparat pemerintah daerah bupati, aparat kepolisian dan aparat desa dalam pengamanan dan ketertiban dalam pembelajaran.

Implementasi

Tahap implementasi yaitu tahap pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan program dirancang dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD Inpres Bonto Ujung di kecamatan Tarowang. Tahap ini guru akan diberikan pelatihan dan bimbingan intensif dari tim khusus yang telah memiliki keahlian dalam bidangnya, sesuai dengan materi dan perencanaan yang telah dibuat. Setelah tahapan pelatihan dan bimbingan selanjutnya dapat menghasilkan juknis, juklat dan ebook dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah berpusat dari pemerintah. Tak lupa dari unsur aparat pemerintahan serta aparat keamanan bekerjasama

mengevaluasi terlaksananya pembelajaran dengan aman, jika nantinya terdapat kendala maka aparat pemerintah akan bertindak. Dalam pendampingan tersebut setiap aparat yang berwenang, diwajibkan menyelesaikan tugas dengan melakukan pendampingan intensif dan bekerjasama dengan efektif. Adapun rencana aksi yang akan di implementasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian

Pertemuan	Materi	Sasaran
1	Peningkatan kompetensi pendidikan untuk semua jenjang mampu dilakukan secara daring dengan pemanfaatan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru harus mampu dan bisa mengajar secara daring yang harus fasih dan kreatif menggunakan teknologi b. Guru lebih kreatif dalam merumuskan permasalahan pengajaran yang dialami sehingga dapat memudahkan tehnik dalam melakukan pembelajaran. c. Guru harus mampu memiliki kompetensi minimal TIK dalam hal ini melakukan vico (video conferene) serta membuah bahan ajar secara online d. Guru harus mampu menyiapkan sistem belajar, silabus dan metode pembelajaran dengan pola belajar digital atau secara online.
2	Pemanfaatan teknologi sebagai tujuan pencapaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru harus mampu untuk menggunakan teknologi sesuai peruntukannya b. Guru harus mampu membuat pembelajaran secara menyenangkan
3	Pola pembelajaran secara daring	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru harus menerapkan pembelajaran online dalam setiap mata pelajaran b. Guru harus menerapkan pembelajaran sesuai dengan ketetersediaan teknologi.
4	Perlengkapan pembelajaran secara Daring	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru minimal memiliki laptop dan alat pendukung video conference yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran
5	Insfrakstruktur digital	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemerintah harus membantu menyediakan akses internet yang merata ke pelosok-pelosok desa
7	Pendampingan pemerintah, aparat daerah, desa dan keamanan	<p>Pendampingan ini sasarannya agar antar guru, orangtua murid, siswa saling bekerjasama yang akan di kontrol langsung oleh kepala daerah khususnya kemandan mempunyai pean penting dalam menjaga keamanan lingkungan dan demi tertibnya masyarakat.</p>

Evaluasi dan umpan balik

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa efektifkah sistem daring yang dilakukan di sekolah-sekolah berjalan dengan baik atau lancar setelah semua pihak bekerjasama jika masih terdapat kendala maka dari segi apa yang masih perlu untuk diperbaiki. Sedangkan umpan balik bertujuan untuk mengetahui capaian prestasi dan pemahaman siswa yang telah diketahuinya.

Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan oleh tim guru-guru yang telah memiliki professional dalam pelaksanaan daring, dan tentunya aparat daerah bisa saja melakukan bentuk kerjasama lain yang masih kurang dalam proses pembelajaran. Di tengah Pandemi covid 19 ini, sistem pendidikan kita

harus siap untuk melakukan transformasi baru dalam hal pembelajaran sehingga dapat membangun dan menciptakan kreatifitas-kreatifitas, serta mengasah skill siswa dan dapat meningkatkan kualitas diri dengan perubahan sistem dan pola cara pandang terhadap tehnologi.

Laporan Kegiatan

Laporan kegiatan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan semua jenis kegiatan yang telah dilakukan dan akan berkoordinasi diberikan kepada kepala dinas yang terkait, aparat pemerintah desa dan keamanan atas kerjasam yang diberikan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pengabdian/pelatihan ini adalah telah dilaksanakan pelatihan di SD Inpres Bonto Ujung tentang sosialisasi kepada guru-guru dan orang tua murid terhadap solusi yang dilakukan untuk pembelajaran secara daring. Setelah adanya sosialisasi maka pendampingan pun tak lupa diberikan bekal kepda guru-guru terkait apa saja yang akan mereka ajarkan dan berikan tugas kepada murid-muridnya. Dengan adanya motivasi baru dan pembeharuan baru maka spirit baru pun kembali muncul untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.

Dalam pelatihan serta sosialiasi yang diberikan beberapa guru menyampaikan permasalahan dan orangtua murid terhadap beberapa kendala yang mereka hadapi selama adanya virus covid 19 serta diberlakukannya sekolah dirumah dan semua aktivitas di haruskan untuk tetap dirumah saja. Beberapa kendala yang dihadapi guru adalah masih ada beberapa orangtua siswa yang tidak memiliki smartphone belum lagi perangkat-perangkat pembelajaran yang harus sempurna pelaporannya maka ada beban tanggung jawab yang perlu dikerjakan lebih ekstra lagi. Kendala yang dialami oleh orangtua murid karena dengan adanya pembelajaran online dirumah menuntut orangtua berperan menjadi guru, fasilitas serta pemahaman yang kurang maksimal mengakibatkan informasi dan pembelajaran kurang efektif, pekerjaan tambahan yang dialami orangtua menyebabkan beberapa ibu rumah tangga kewalahan dalam mengajar anaknya yang tidak jarang dalam satu rumah bisa saja mempunyai anak 2-3 orang yang perlu diajar dalam satu hari dengan *deadline* tugas yang bersamaan.

Berdasarkan penelitian Dewy (2020) Salah satu teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah dengan menggunakan ceramah *online* ada juga dengan cara tetap mengajar seperti biasa namun divideokan kemudian dikirimkan ke aplikasi *whatsaap* siswa, dan cara lain yang mungkin sedikit ampuh dengan memnfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber

Adapun solusi yang diberikan dan telah dilaksanakan adalah sebagai berikut khusus untuk guru: 1) Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kondisi siswa yang ada, namun tidak keluar dari Kompotensi dasar dan Indikator pembelajaran yang ada. 2) Guru memberikan *deadline* waktu yang tidak terlalu sempit ataupun melonggarkan batas waktu pengumpulan tugas siswa. 3) Guru memberikan pembelajaran dari lingkungan sekitar siswa. Selanjutnya solusi yang telah dilakukan oleh orangtua siswa adalah: 1) Dengan mengajarkan dan mendampingi anak pada saat belajar sesuai dengan kondisi maka akan memudahkan siswa dan orangtua saling membantu. 2) Waktu mengerjakan tugas pun tidak tersita dengan aktivitas yang lain yang dilakukan orangtua. 3) Melakukan pembelajaran salah satunya adalah merawat tumbuh-tumbuhan yang ada dirumah kemudian menceritakan perkembangan tumbuhan akan memudahkan siswa lebih mengenal alam dengan lebih baik , dan pembelajaran ini termasuk *Contextual Teaching and Learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Kennedy & Odell, 2014). Bisa juga mengamati keadaan social antar tetangga, bagaimana interaksi dan saling menghargai

antara sesama masyarakat, cakupan ini bagus sekali untuk membuat anak lebih percaya diri dan bisa mempraktekkan langsung ilmu yang mereka dapatkan.

Berikut dibawah ini beberapa aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan pada saat pendampingan sosialisasi kepada oragtua dan guru-guru mengenai pembelajaran daring.



Gambar 1. Aktivitas pendampingan sosialisasi kepada guru dan orangtua siswa

Beberapa dokumentasi yang dilakukan sosialisasi bersama dengan orangtua siswa, guru dan jajaran lain yang diundang untuk berpartisipasi dalam kelancaran kegiatan yang dilakukan. Beberapa guru-guru tampak bersemangat dalam kegiatan ini, yang dihariri oleh tim fasilitator dan semua merasa bersemangat dan berterima kasih dengan adanya pengabdian ini karena menjadi solusi dalam kendala guru-guru dan orangtua siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SD Inpres Bonto Ujung membuat guru-guru dan orangtua murid lebih produktif dan merasa tidak ada yang terbebani lagi dengan masing-masing peran mereka. Guru dan orangtua murid yang saling bekerjasama bisa saling membantu dan kita semua bisa sama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Dan dampak yang ditimbulkan dari sama-sama mengetahui peran ini menjadikan kualitas siswa lebih baik lagi, diharapkan setelah wabah penyakit ini telah selesai maka wajah baru dan semangat baru akan menjadi spirit utama serta diharapkan akan banyak lagi pembaharuan-pembaharuan yang lebih efektif diberikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). *Pembelajaran Daring Siswa Diperpanjang, Ini Imbauan Kepala Disdik Solo*. 27 Maret 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/27/110314571/pembelajaran-daring-siswa-diperpanjang-ini-imbau-an-kepala-disdik-solo?page=all>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2(1).
- Fithriyah, D. N., Fadlil, M. N., & Fithriyah, N. N. (2020). Penerapan Strategi Catatan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2, 33–39.
- Kennedy, T. J., & Odell, M. R. L. (2014). Engaging Students In STEM Education. *Science Education International*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, M. R. I. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020*,

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) (p. 300).

- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal E-Learning*, 5(3), 195–206.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) SAINTEKS 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Putri, C. D., Pursitasari*, I. D., & Rubini, B. (2020). Problem Based Learning Terintegrasi STEM Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(2), 193–204. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.17859>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Aditin Putria. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Pipih Latifah (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik, H. W. (2020). Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19. *Dialogue Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1–18. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/8182>
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132.